

**ANALISIS BENTUK-BENTUK KLAUSA VERBAL DALAM OPINI SURAT  
KABAR ANALISA EDISI 26 JULI 2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**OLEH :**

**FAUZIAH  
1402040230**



**UMSU**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 20 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Fauziah  
NPM : 1402040230  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Bentuk-bentuk Klausa Verbal dalam Opini Surat Kabar  
*Analisa Edisi 26 Juli 2018*

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua,



Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1.

2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

2.

3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

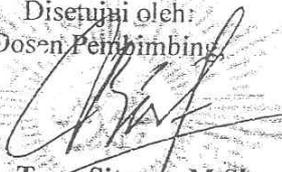
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fauziah  
NPM : 1402040230  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Bentuk-Bentuk Klausa Verbal dalam Opini Surat Kabar  
*Analisa* Edisi 26 Juli 2018  
sudah layak disidangkan.

Medan, /1 Oktober 2018

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

  
Drs. Teptu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

  
Dr. Elfrianta Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Fauziah  
NPM : 1402040230  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Bentuk-Bentuk Klausa Verbal dalam Opini Surat Kabar  
*Analisa Edisi 26 Juli 2018*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26-09-2018	BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN		
27-09-2018	BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN B. ANALISIS DATA		
29-09-2018	BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN B. ANALISIS DATA		
3-10-2018	BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN B. ANALISIS DATA		
4-10-2018	BAB V SIMPULAN DAN SARAN A. SIMPULAN		
10-10-2018	BAB V SIMPULAN DAN SARAN B. SARAN		
11-10-2018	<i>Aze Aze Lufan</i>		

Medan, 11 Oktober 2018

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEBERURAHAN DAN KEMAHKAMATAN  
 Jalan Kapten Muhtar Bryar No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 4022480 Fax. (061) 4022481  
 Website : <http://www.umhpsu.ac.id> E-mail: [umhpsu@umhpsu.ac.id](mailto:umhpsu@umhpsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fauziah  
 NPM : 1402040230  
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Bentuk-bentuk Klausa Verbal dalam Opini Surat Kabar Analisa Edisi 26 Juli 2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Agustus 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Fauziah

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## ABSTRAK

**Fauziah. NPM. 1402040230. Medan: Analisis Bentuk-Bentuk Klausa Verbal dalam Opini Surat Kabar Analisa Edisi 26 Juli 2018. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.**

Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frase kategori kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan bentuk-bentuk klausa verbal yang terdapat dalam opini surat kabar analisa edisi 26 juli 2018. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar analisa yang berjudul Suap di Lp Sukamiskin yang Memiriskan oleh Fransisca Ayu K. Data penelitian ini adalah seluruh isi ruprik opini yang berjudul Suap di Lp Sukamiskin yang Memiriskan oleh Fransisca Ayu K dengan analisis bentuk-bentuk klausa verbal verbal pada surat kabar analisa edisi 26 Juli 2018. Metode yang digunakan adalah metode deksriptif dengan analisis data kualitatif. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dapat ditemukan beberapa bentuk-bentuk klausa verbal yaitu : klausa verbal transitif, klausa verbal intransitif, klausa verbal adjektifal, klausa verbal reflesiokal dan klausa verbal bilangan, terdapat di surat kabar analisa khususnya pada opini suap di LP sukamiskin yang memiriskan oleh Fransisca Ayu K edisi 26 juli 2018.

***Kata Kunci* : Bentuk-Bentuk Klausa Verbal dalam Opini Surat Kabar Analisa Edisi 26 Juli 2018.**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. Berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyemaikan ajaran-Nya kepada manusia guna membimbing umatnya kejalan yang diridhoi Allah Swt. Skripsi ini ditulis guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah analisis bentuk-bentuk klausa verbal dalam opini surat kabar analisa edisi 26 juli 2018.

Dukungan keluarga dan orang-orang tersayang sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis yang kadang meredup. Penulis mengakui bahwa mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada **almarhum Ayahanda (Sukirman) dan Ibunda (Siti Hajar)**, orang tuaku tersayang yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang, memberikan dukungan moril maupun materil dan yang selalu mendo'akanku. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.Semoga Allah membalas mereka dengan kebaikan yang lebih banyak.

Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga peneliti sampaikan kepada nama-nama di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
4. **Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisiyah Aztry, S.Pd.,M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Drs.Tepu Sitepu,M.Si.**,SelakuDosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan bimbingan mulai dari proses penulisan hingga selesai skripsi.
8. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi izin riset kepada peneliti.

9. **Seluruh Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran bermanfaat di bangku kuliah.
10. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
11. Untuk **almamaterku** tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
12. Keluarga yang kucintai dan kusayangi karena Allah khususnya untuk Saudaraku **syafwan** yang selalu mendukung dalam kelancaran penulisan skripsi, dan teruntuk semua keluarga besarku, peneliti ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, doa dan semangat yang luar biasa.
13. Teman terbaikku di perkuliahan **Windi Yulanda, Indun Mila Kurnia** dan **Dahratul Laila Marpaung**, yang selalu mendukung, berjuang bersama, dan saling menyemangati satu sama lain. Semoga kita bisa wisuda bersama tahun ini.
14. **Seluruh rekan-rekan** seperjuangan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2014 khususnya kelas **VIII-B** Sore sukses untuk kita semua. Serta seluruh orang-orang terdekat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah pengetahuan. Peneliti memohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik saran yang membangun dari setiap pembaca dan kepada semua pihak peneliti mengucapkan

terima kasih, semoga Allah Swt senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya rabbal  
a'alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, September 2018

Penulis

**Fauziah**  
**1402040230**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>5</b>
A. Kerangka Teoretis .....	5
1. Pengertian Kalimat .....	5
2. Pengertian Klausa.....	6
3. Ciri-ciri Klausa.....	8
4. Bentuk-bentuk Klausa .....	9
5. Klausa Verbal.....	17
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Pernyataan Penelitian.....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	30
1. Sumber Data .....	30
2. Data Penelitian .....	31
C. Metode Penelitian .....	31
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	34
B. Analisis Data .....	38
C. Pernyataan Penelitian.....	45
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	45
E. Keterbatasan Penelitian.....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
A. Simpulan .....	47
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian .....	30
Tabel 3.2	Bentuk-bentuk Klausula dalam Opini .....	32
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan suatu unsur yang mempunyai peranan dan hubungan yang sangat erat dalam kehidupan manusia. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi, saling menyampaikan maksud. Tidak hanya dalam bentuk lisan, tentu saja bahasa juga digunakan dalam bentuk tulisan. Pemikiran seseorang tentunya akan lebih mendapat pengakuan ketika sudah dituliskan sehingga orang lain yang membaca akan mengetahui apa yang ingin disampaikan seorang penulis. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam suatu komunikasi adalah adanya persamaan pengertian atau makna.

Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana. Berdasarkan hirarkinya, sintaksis merupakan bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang mengkaji tentang kata, frase, klausa, dan kalimat. Dalam sebuah wacana sangat sulit dibedakan antara frase, klausa, dan kalimat sehingga, jarang sekali ditemukan penelitian tentang masalah klausa dan frase. Frase dan klausa dianggap sulit dari pada penelitian lain dalam kajian ilmu sintaksis. Untuk membedakan yang mana frase, klausa dan kalimat maka kita harus mengetahui arti dari ketiga hal tersebut, adapun frase adalah gabungan dua kata atau lebih sedangkan klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat sementara kalimat adalah satuan bahasa yang di dalamnya terdapat klausa dan

frase. Namun dalam praktiknya di sebuah wacana masih banyak yang sulit membedakan antara klausa dan frase karena kedua bagian ini memiliki kemiripan yang membuat sukar untuk dibedakan.

Klausa merupakan satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Menurut Chaer (2007:231), bahwa klausa merupakan satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya di dalam konstruksi itu ada komponen, berupa kata atau frase sebagai predikat dan yang lain sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan.

Di dalam surat kabar tertentu terdapat bagian halaman opini yang terdapat banyaknya bentuk-bentuk klausa yang salah satunya, yaitu klausa verbal, nominal, adjektifal, dan sebagainya. Banyaknya klausa-klausa tersebut, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis di dalam surat kabar bagian opini. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menganalisis bentuk-bentuk klausa berdasarkan kategori kata atau frase yang menduduki fungsi p (predikat) yang terdiri dari klausa nominal, klausa verbal, klausa adjektifal, klausa numeralial, dan klausa preposisional.

Surat kabar merupakan media massa yang paling banyak dan paling luas penyebarannya dan paling dalam daya mampunya dalam merekam kejadian sehari-hari sepanjang sejarah di negara manapun di dunia. Dengan ciri-ciri surat kabar yaitu publisitas, periodesitas, universalitas, dan aktualitas (Effendy. 2013:90-92).

Banyak permasalahan peneliti untuk melakukan penelitian ini, di antaranya peneliti ingin melihat pemahaman masyarakat tentang penggunaan jenis

klausa dengan memperhatikan ketepatan dan kesesuaian bentuk penulisan kalimat pada opini yang ditulis pada surat kabar *Analisa* edisi 26 Juli 2018.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul berbagai permasalahan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Bentuk-Bentuk Klausa verbal dalam Opini Surat Kabar *Analisa* Edisi 26 Juli 2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan identifikasi masalah akan diperoleh penjelasan yang lebih konkret tentang sasaran yang akan diteliti. Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah analisis klausa berdasarkan jenis-jenis predikat (klausa verbal, klausa adjektiva, klausa numeralia, klausa nominal, dan klausa preposisi) dalam opini surat kabar *Analisa* edisi 26 Juli 2018.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat perlu dilakukan dalam suatu penelitian agar penelitian mencapai sasaran tetap sesuai yang diharapkan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini hanya meneliti masalah yang dibatasi pada klausa verbal yang terdapat pada opini *Analisa* edisi 26 Juli 2018.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah sendi utama dalam sebuah penelitian. Tanpa rumusan masalah yang lepas, penelitian akan berbelok arah. Rumusan masalah

merupakan gambaran apa saja yang diteliti oleh seorang peneliti agar masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

Untuk mempermudah peneliti harus membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah bentuk-bentuk klausa verbal yang terdapat pada opini *Analisa* edisi 26 Juli 2018 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, karena dengan tujuan yang jelas akan mempermudah pembaca meneliti permasalahan. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk klausa verbal yang terdapat pada opini *Analisa* edisi 26 Juli 2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang besar terutama untuk perbaikan sistem pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, adapun manfaat lain yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian ilmu bahasa.
2. Sebagai bahan bandingan bagi peneliti lainnya, yang ingin menganalisis Bahasa khususnya bidang Analisis Klausa.
3. Bagi pembaca diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang bahasa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Kalimat**

Satuan bahasa yang menjadi inti dalam pembicaraan sintaksis adalah kalimat yang merupakan satuan di atas klausa dan dibawah wacana. Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa (Cook dalam Tarigan, 1993:8).

Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Ramlan (2005:23).

Menurut Chaer (2009:44), kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, disusun dari konstituen dasar yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa, serta dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan.

## 2. Pengertian Klausa

Klausa merupakan tataran di dalam sintaksis yang berada di atas tataran frase dan di bawah tataran kalimat. Dalam pelbagai karya linguistik mungkin ada beberapa konsep karena penggunaan teori analisis yang berbeda. Menurut Ramlan (2005:79), klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari P baik disertai S, O, PEL, dan KET ataupun tidak.

(Keraf dalam Suhardi 2013:47) mendefenisikan klausa sebagai suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional, yang dalam tata bahasa lama yang dikenal dengan subjek, predikat, objek, dan keterangan. Sebuah klausa sekurang-kurangnya harus mengandung subjek dan predikat. Dalam hal-hak tertentu sebuah klausa boleh terdiri dari satu predikat dengan keterangan.

Chaer (2009:41) klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagainya.

Selain fungsi subjek yang harus ada dalam konstruksi klausa itu, fungsi subjek boleh dikatakan wajib ada, sedangkan yang lain bersifat tidak wajib.

Menurut Sitepu (2016:19), dapat pula dikatakan bahwa klausa adalah satuan sintaksis yang bersifat predikatif. Artinya, di dalam konstruksi tersebut harus terdapat sebuah predikat, apabila di dalam konstruksi tidak terdapat predikat, maka konstruksi itu bukan klausa.

Dengan ringkas, klausa ialah S P (O) (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak.

Perhatikan kalimat-kalimat berikut:

1. Kami sedang belajar analisis bahasa.

Kalimat ini dapat disebut mempunyai satu klausa. Karena kalimat ini terdiri dari satu predikat (sedang belajar), diikuti subjek (kami) dan objek (analisis bahasa).

2. Asmadi belajar agar ia lulus dalam ujian.

Kalimat ini dapat disebut mempunyai dua klausa. Karena kalimat ini terdiri dari dua predikat (belajar, lulus) diikuti dua subjek (Asmadi, Ia) dan diikuti objek / keterangan (sungguh-sungguh, ujian /dalam ujian).

3. Kemarin pagi

Kalimat ini tidak mempunyai klausa. Karena kalimat ini hanya terdiri dari KET (keterangan).

Chaer (2009:150), mengatakan bahwa klausa adalah satuan sintaksis yang bersifat predikatif. Artinya, di dalam satuan atau konstruksi itu terdapat sebuah predikat, bila di dalam satuan tidak terdapat predikat, maka satuan itu bukan sebuah klausa.

Misalnya:

- Kamar mandi
- Nenek mandi

Dari dua contoh diatas jika kita bandingkan *kamar mandi dan nenek mandi*, maka dapat dikatakan konstruksi *kamar mandi* bukanlah sebuah klausa karena hubungan komponen *kamar* dengan komponen *mandi* tidaklah bersifat predikatif. Sebaliknya konstruksi *nenek mandi* adalah sebuah klausa karena hubungan komponen *nenek* dan komponen *mandi* bersifat predikatif. *Nenek* adalah pengisi fungsi subjek dan *mandi* pengisi fungsi predikat.

Chaer (2007:235), menyatakan bahwa jenis klausa dapat dibedakan berdasarkan strukturnya dan berdasarkan kategori segmental yang menjadi predikatnya, berdasarkan kategori unsur segmental yang menjadi predikatnya dapat dibedakan adanya klausa verbal, klausa nominal, klausa ajektifal, klausa numeralial, dan klausa preposisional. Klausa yang predikatnya bukan verba lazim juga disebut klausa nonverbal.

### 3. Ciri-ciri Klausa

Adapun ciri-ciri klausa yang perlu kita ketahui diantaranya sebagai berikut.

1. Klausa merupakan satu kesatuan bentuk bahasa yang terdiri dari frase atau kata. Misalnya: membaca, sedang membaca, berangkat, akan berangkat, dibawa, sudah dibawa, menyanyi, tidak menyanyi, dll.
2. Klausa setidaknya- tidaknya terdiri dari fungsi P (Predikat), boleh diikuti oleh S, O, PEL, KET, boleh juga tidak.

Misalnya: sedang menulis, Ani, akan pergi membaca

P                      S                      P                      O

Novel, pergi ke kantor, dll.

O      P            KET

3. Dari segi intonasi atau ucapan, klausa terdiri dari kesenyapan awal dan kesenyapan antara, tanpa kesenyapan akhir/ final. Misal: sedang menulis, menulis surat, akan pulang, sedang membaca buku, dll.
4. Dari segi ejaan atau penulisan, klausa tidak diawali dengan huruf kapital (besar) dan tidak diakhiri tanda baca (titik, tanya, seru).

Misalnya:

Ani menulis surat.

Mereka akan berangkat.

Kami berlatih gaya bebas, dll.

#### **4. Bentuk-bentuk Klausa**

Suhardi (2013:49) mengelompokkan jenis klausa menjadi tiga, yaitu berdasarkan (1) struktur internnya, (2) kata negatif menengaktifkan P, dan (3) Kategori Kata/ Frase Menduduki P.

##### **1. Berdasarkan Struktur Internnya**

###### **a. Klausa Lengkap**

Klausa lengkap adalah klausa yang terdiri dari unsur S dan P, baik bersusunan biasa (S – P) maupun bersusunan inversi (P – S).

Misalnya :

Badan orang itu sangat besar.

S                      P

Aku berdiri

S      P

Mereka menulis

S      P

Masuklah para tamu

P      S

### **b. Klausa Tak Lengkap**

Klausa tak lengkap adalah klausa yang tidak memiliki unsur S, tetapi memiliki unsur P yang diikuti O dan K

Misalnya: sedang bermain-main.

P

telah berangkat ke Jakarta.

P      KET

Menulis surat

P

## **2. Berdasarkan Kata Negatif Menegatifkan P**

### **a. Klausa Positif**

Klausa positif adalah klausa yang tidak mempunyai kata negatif yang secara grametikal menegatifkan P. Kata-kata negatif itu ialah tidak, tak, tiada, bukan, belum, dan jangan.

Misalnya:

Semua pergi ke lapangan.

S P KET

Muka mereka pucat – pucat.

S P

Ia teman baik saya

P S

Mereka diliputi oleh perasaan rasa senang

S P

#### **b. Klausa Negatif**

Klausa adalah klausa yang memiliki kata negatif yang secara grametikal menegatifkan P. Seperti disebutkan di atas, Kata – kata negatif itu ialah tidak, tak, tiada, bukan, belum, dan jangan.

Misalnya:

Mereka tidak malas

S P

Dia tidak pulang

S P

Ia tidak jadi datang

S P

Dia bukan pegawai negeri

S P

Tiada hari tanpa membaca

P O

Jangan mencoret-coret dinding

P O

Tiada hari tanpa membaca

P O

Anak-anak tiada naik kelas

S P

### 3. Berdasarkan Kategori Kata/ Frase Menduduki P

#### a. Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa yang P-nya terdiri dari kata atau frase kategori benda.

Misalnya:

Kakak seorang mahasiswa.

S P

Ia seorang guru

S P

Ayah petani

S P

Flu burung itu penyakit berbahaya

S P

Ibunya kepala SD di Bekasi

S P Ket

Mereka itu karyawan kami

S            P

Kakeknya orang batak

S            P

### b. Klausa Verbal

Klausa verbal adalah klausa yang P-nya terdiri dari kata atau frase kategori kerja.

Misalnya:

Petani mengerjakan sawah.

S            P            O

Mereka saling berpandangan

S            P

Lalu, karena secara grametikal dikenal adanya beberapa tipe verba maka dikenal adanya:

- Klausa verbal transitif, yakni yang predikatnya berupa verbal transitif, seperti:

a. Nenek membaca komik

S            P            O

b. Kakek menulis surat

S            P            O

c. Kakak mengerjakan PR

S            P            O

- Klausa verbal intransitif, yakni klausa yang predikatnya berupa verba intransitif, misalnya:

a. Anak-anak berlari

S      P

b. Murid-murid menyanyi

S              P

c. Kapal itu tenggelam

S      P

### c. Klausa Ajektifal

Klausa ajektifal adalah klausa yang P-nya terdiri dari kata atau frase kategori sifat.

Misalnya:

Rumahnya sangat besar

S      P

Anak itu sangat kurus

S      P

Ayah membaca buku

S      P

Petani mengerjakan sawahnya dengan tekun

S              P

Saya menulis surat

S      P

Tiang bendera itu tinggi sekali

S                  P

Warnanya biru kehitam-hitaman

S                  P

#### d. Klausa Numeralial

Klausa numeralial adalah klausa yang P-nya terdiri dari atau frase kategori bilangan.

Misalnya:

Roda truk itu enam

S                  P

Anaknya banyak

S                  P

Uangnya seratus ribu rupiah

S                  P

Anak pak amat lima orang

S                  P

Luas kebunnya seribu meter

S                  P

Yang hadir tidak banyak

S                  P

Kucingnya dua ekor

S                  P

### e. Klausa Preposisional

Klausa preposisional adalah klausa yang P-nya berupa frase depan.

Misalnya:

Ibu ke pasar

S      P

Mereka dari Jakarta

S              P

Uangnya di bank

S      P

Ayah dan kakek di kampung

S                      P

Ayah di kantor

S      P

Klausa preposisional ini lazim digunakan dalam bahasa lisan atau ragam bahasa nonformal. fungsi P diisi oleh verba (kata kerja), maka frase preposisionalnya menjadi fungsi KET (keterangan).

Misalnya :

- Ibu dan ayah pergi ke pasar

S              P      Ket

- Mereka datang dari medan

S      P      ket

- Ayah dan kakek berada di kampung

S                      P              Ket

- Uangnya disimpan di bank

S            P            Ket

## 5. Klausa Verbal

Klausa verbal adalah klausa yang P-nya terdiri dari kata tatau frase golongan v.

Misalnya:

- a. Petani mengerjakan sawahnya dengan tekun
- b. Dengan rajin bapak guru memeriksa karangan murid
- c. Tanah persawahan di Delanggu subur
- d. Udaranya panas

Kata golongan V ialah kata yang tataran klausa cenderung menduduki fungsi P dan pada tataran frase dapat di negatifkan dengan kata tidak. Misalnya: kata- kata berdiri, gugup, menoleh, berhati-hati, membaca, tidur, kurus, dan sebagainya.

Berdasarkan kemungkinannya diikuti frase dengan sangaat....

Sebagai keterangan cara, kata verbal dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu 1. Kata kerja, dan 2. Kata sifat. Kata kerja ialah kata verba yang dapat diikuti frase dengan sangat... sebagai keterangan cara. Dari kata-kata verba di atas, yang termasuk golongan kata kerja adalah kata kata berdiri, menoleh, membaca, dan tidur. Kata- kata yang lain,. Yaitu gugup, berhati-hati, dan kurus termasuk golongan kata sifat.

Frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata golongan V disebut frase verba. Misalnya sedang mengerjakan, sedang memeriksa, sangat subur, panas sekali dan sebagainya.

Ramlan (2005:131) Kata verba dapat digolongkan menjadi beberapa golongan. Di atas telah dikemukakan bahwa kata verba dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu kata kerja dan kata sifat. Penggolongan itu berdasarkan kemungkinannya diikuti frase dengan sangat.... sebagai keterangan cara selanjutnya.

Berdasarkan kemungkinannya diikuti O, kata kerja dapat digolongkan menjadi dua golongan pula, yaitu kata kerja yaitu kata kerja transitif dan kata kerja intransitif. Kata kerja transitif ialah kata kerja yang dapat diikuti O dan sudah barang tentu dapat diubah menjadi bentuk pasif. Misalnya : kata-kata membaca, mengarang, mempertajam, mendudukkan, menduduki, menyelenggarakan, menerbitkan, menjual, dan sebagainya. Terdapat pula kata kerja transitif yang diikuti dua O. Misalnya : kata kerja membelikan, membacakan, menjadikan, memberi. Kata kerja yang diikuti dua O itu disebut kata kerja dwitransitif. Kata kerja intransitif ialah kata kerja yang tidak dapat diikuti O, dan sudah barang tentu tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif. Misalnya : kata-kata berdiri, datang, berbicara, bersandar, menjadi, bermain, dan sebagainya.

Di samping itu, berdasarkan hubungan S an P, kata kerja dapat digolongkan menjadi kata kerja aktif, kata kerja pasif, kata kerja refleksif dan kata kerja resiprokal. Kata kerja aktif ialah kata kerja yang menyatakan perbuatan yang

pelakunya menduduki fungsi S. Kata kerja ini umumnya berbentuk men, misalnya: membaca, mengarang, dan sebagainya. Kata kerja pasif ialah kata kerja yang menyatakan perbuatan yang pelakunya tidak menduduki fungsi S, melainkan menduduki fungsi KET atau melekat pada kata kerja itu. bentuknya mungkin berupa kata kerja bentuk di, kata kerja bentuk diri, kata kerja bentuk ter, dan mungkin pula berupa kata kerja ke-an. Misalnya: didengar, kudengar, kaudengar, terdengar, kedengaran, dan sebagainya. Kata kerja refleksif ialah kata kerja yang menyatakan perbuatan yang mengenai pelaku perbuatan sendiri. Kata kerja ini diikuti kata kerja diri. Misalnya: memanaskan diri, menggantungkan diri, menyombongkan diri, menghempaskan diri, dan sebagainya dan yang terakhir kata kerja resiorokal, yaitu kata kerja yang menyatakan kesalingan. Bentuknya ialah saling men, (saling) ber-an, dengan proses pengulangan atau tidak, dan (saling) men. Misalnya: saling memukul, saling berpandangan- pandangan, saling ejek- mengejek.

Klausa verbal ialah klausa yang berpredikat verbal. Berdasarkan struktur internya klausa verbal ini dapat pula dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Klausa transitif adalah klausa yang mengandung kata kerja transitif , yaitu kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek.

Klausa verbal aktif.

Misalnya :

Amir *menghirup* kopinya

Ahmad sedang membaca novel

Pemerintah akan menyelenggarakan pesta seni

- b. Klausa intransitif adalah klausa yang mengandung kata kerja intransitif, yaitu kata kerja yang tidak memerlukan sesuatu objek (cook dalam Tarigan, 1993:83) Menurut Ramlan (2005:133) Klausa ini P-nya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif, atau terdiri dari frase verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja intransitif. Menurut Suhardi (2013: 52) Klausa verbal intransitif adalah klausa yang jenis predikatnya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif atau terdiri dari frase verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja intransitif.

Misalnya :

Burung – burung *beterbangan* di atas permukaan air laut

Anak- anak sedang *bermain – main* di teras belakang

Orang tua anak itu *berada* di luar negeri

Para pekerja *sedang beristirahat*

Pedagang itu *berjualan* pisang goreng

Menurut Tepu (2016: 51) menyatakan klausa verbal terbagi atas jenis kata pada predikatnya yaitu:

1. Kata kerja Aus( kata dalam bentuk dasar)

Kata kerja aus adalah kata kerja yang masih dalam bentuk dasar atau kata dasar. Misalnya : minum, pergi, bangun, datang, pulang, duduk, diam, makan, dan lain-lain.

## 2. Kata kerja transitif

Kata kerja transitif adalah kata kerja yang memerlukan atau membutuhkan objek penderita.

Misalnya :

- Ayah *menembak* rusa
- Adik *membaca* majalah bobo
- Ibu *menggulai* ikan

## 3. Kata kerja intransitif

Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak memerlukan atau membutuhkan objek penderita.

Misalnya :

- Amir *menanggis*
- Ani *menyanyi*
- Adik *menari*

## 4. Kata kerja refleksif

Kata kerja refleksif adalah kata kerja yang menyatakan perbuatan yang ditujukan kepada diri sendiri atau pelakunya sendiri.

Misalnya :

- Ia sedang *bersisir*
- Kemari ayah *bercukur*
- Kakak sedang *bercermin*

#### 5. Kata kerja resiprokal

Kata kerja resiprokal adalah kata kerja yang menyatakan perbuatan yang saling berbalasan.

Misalnya :

- Anak-anak itu *bersalaman*
- Mereka *berpukul-pukulan*
- Mereka *pandang-pandangan*

#### 6. Kata kerja finitif

Kata kerja finitif adalah kata kerja yang berfungsi verbal atau sebagai predikat dalam kalimat.

Misalnya:

- Ayah *pergi* ke kantor
- Adik *menulis* surat
- Anita *mengirimkan* barang itu

#### 7. Kata kerja infinitif

Kata infinitif adalah kata kerja yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat.

Misalnya :

- *Berenang* menyehatkan badan
- *Merokok* tidak baik untuk kesehatan

#### 8. Kata kerja aktif

Kata kerja aktif adalah kata kerja yang subjeknya aktif melakukan suatu perbuatan .

Misalnya :

- Ayah *menyembelih* ayam
- Anak itu *melempar* mangga
- Presiden itu *menyusun* program

#### 9. Kata kerja pasif

Kata kerja pasif adalah kata kerja yang subjeknya dikenai suatu perbuatan/tindakan.

Misalnya :

- Ayam *disembeli* ayah
- Mangga *dilempar* anak itu
- Surat *dikirim* kakak

#### 10. Kata kerja imperatif

Kata kerja imperatif adalah kata kerja dalam bentuk perintah.

Misalnya :

- *Ambilkan* buku itu !
- *Tuliskan* namamu !
- *Bawakan* tas ini !

Sedangkan menurut Ramlan (2005:132), menyatakan Klausa verbal terbagi lagi atas jenis kata pada predikatnya.

##### 1. Klausa verbal intransitif

Klausa verbal intransitif adalah klausa yang jenis predikatnya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif atau terdiri dari frasa verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja intransitif.

Misalnya :

- Burung- burung *berterbangan* di atas permukaan air laut.
- Anak- anak sedang *bermain- main* di teras belakang
- Para pekerja *sedang beristirahat*.
- Orang tua anak itu sedang *berada* di luar negeri
- Pedagang itu *sedang berjualan* pisang goreng
- Kapal *itu berlayar* ke Makasar
- Mereka *sedang berliburan* ke bali

## 2. Klausa verbal aktif

Klausa verbal aktif adalah klausa yang unsur predikatnya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja transitif atau terdiri dari frasa verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja transitif.

- Amir *menghirup* kopinya.
- Ahmad sedang *membaca* novel.
- Ia hanya *menuntut* skuternya
- Mula-mula ia *memperlajari* seni dan musik
- Anak itu *membuatkan* adiknya mainan dari tanah liat

## 3. Klausa verbal pasif

Klausa verbal pasif adalah klausa yang terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja pasif.

Misalnya :

- a. tepat di muka pintu aku disambut oleh seorang petugas
- b. presiden *dipilih* oleh MPR untuk jangka waktu lima tahun

- c. semangat itu *harus kita pelihara*
- d. saya *sesalkan* keputusan itu.
- e. para wisatawan akan *terpikat* oleh keangungan alam
- f. dikota seperti jakarta itu kita akan *terdorong* untuk kerja dengan kekuatan yang tepat
- g. *kedengaran* bunyi ombak turun naik ke lopak-lopak antara karang tiada putus-putunya
- h. dustanya *ketahuan* juga.

Dari contoh- contoh di atas dapat dilihat adanya empat macam bentuk kata kerja pasif, yaitu 1). Kata kerja pasif bentuk di-( a-b), 2) kata kerja pasif bentuk diri-(c-d), 3) kata kerja bentuk ter (d-e), dan kata kerja pasif bentuk ke-an (f-g).

Kata kerja pasif bentuk di- digunakan apabila pelaku perbuatannya persona ketiga, yaitu kata-kata ia, dia, beliau, mereka, dan kata-kata yang menunjuk persona ketiga:

- a. Suara anak itu didengar (oleh) nya kemarin
- b. Suara anak itu didengar (oleh) beliau kemarin
- c. Suara anak itu didengar (oleh) mereka kemarin
- d. Suara anak itu didengar (oleh) bapak kemarin

Apabila pelakunya terdiri dari pesona ketiga dan persna kesatu atau persona kedua, digunakan juga kata kerja pasif bentuk di- misalnya:

- a. Suara anak itu didengar oleh mereka, bapak, ibu, dan juga olehku
- b. Suara anak itu didengar oleh mereka, bapak, ibu dan juga olehmu, bukan!

Kata kerja pasif bentuk diri- pada umumnya digunakan apabila perbuatannya persona kesatu atau kedua, atau kata-kata yang menunjukkan kedua persona itu :

- a. Suara anak itu *kudengar* kemarin
- b. Suara anak itu *saya dengar* kemarin
- c. Suara nak itu *kami dengar* kemarin
- d. Suara anak itu *kau dengar* kemarin
- e. Suara anak itu *kamu dengar* kemarin
- f. Suara anak itu *kita dengar* kemarin
- g. Suara anak itu *bapak dengar* kemarin

Kadang- kadang pelaku perbuatan persona ketiga juga menggunakan kata pasif bentuk diri-:

- a. Suara anak itu *dia dengar* kemarin
- b. Suara anak itu *ia dengar* kemarin
- c. Suara anak itu *beliau dengar* kemarin
- d. Suara anak itu *mereka dengar* kemarin

Pelaku perbuatan pada klausa pasif bersifat manasuka, kecuali pada klausa pasif yang kata kerjanya berupa kata kerja pasif bentuk diri- seperti terlihat pada klausa –klausa (a1-d2), lebih-lebih pada klausa pasif yang kata kerjanya berupa kata kerja pasif bentuk ter- dan ke-an, pelaku perbuatan itu pada umumnya tidak disebutkan . hal itu disebabkan karena pada klausa pasif pelaku perbuatan menjadi unsur yang kurang dipentingkan.

#### 4. Klausa verbal refleksif

Klausa ini P-nya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja refleksif, yaitu kata kerja yang menyatakan “perbuatan “ yang mengenai pelaku perbuatan itu sendiri. Pada umumnya kerja ini berbentuk kata meN diikuti kata diri.

Misalnya :

- Orang itu beberapa waktu lamanya *mengasingkan* di tawangmangu
- Ia tidak dapat lagi *menahan* diri
- Seorang gadis *menggantung* diri di kamar pondokannya
- Aku tidak mau *menodai* diri dengan perbuatan kotor itu
- Mereka sedang *mempersiapkan* diri sebaik-bainya
- Elly Pical *memperkuat* diri dengan berlatih secara rutin
- Anak-anak itu *menyembunyikan* diri
- Mereka sedang *memanaskan* diri

#### 5. Klausa verbal resiprokal

Klausa P-nya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja reseprokal, yaitu kata kerja yang menyatakan kesalingan bentuknya ialah saling meN-, (saling) ber-an dengan proses pengulangan atau tidak, dan (saling) men-. Misalnya:

- Pemuda dan gadis itu saling *berpandang- pandangan*
- Mereka saling *memukul*
- Anak-anak itu *salingejek-mengejek*
- Dua orang pemuda itu *salingmemperolokkan*

- Dua orang pegulat itu berusaha *saling menjatuhkan lawannya*

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah rangkaian-rangkaian logis yang dipakai untuk mengarahkan jalan pikiran dalam penelitian agar dapat diperoleh letak masalah yang tepat. Klausa adalah satuan gramatikal yang disusun oleh kata dan atau frase, dan mempunyai satu predikat. Frase juga dapat dikatakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki struktur subjek dan predikat. Subjek adalah bagian klausa yang berwujud nomina atau frase nominal, yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicaraan. Yang dimaksud dengan predikat adalah bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek . predikat dapat berwujud nomina, verbal, adjektiva, numeralia, pronomina atau frase proposional.

Surat kabar merupakan media massa yang paling banyak dan paling luas penyebarannya dan paling dalam daya mampunya dalam merekam kejadian sehari-hari sepanjang sejarah di negara manapun di dunia. Dengan ciri-ciri surat kabar yaitu publisitas, periodesitas, universalitas, dan aktualitas (Effendy. 2013:90-92).

Klausa verbal merupakan klausa yang predikatnya berkategori verbal. Lalu, secara grametikal dikenal adanya beberapa tipe verbal maka dikenal adanya: klausa verbal transitif dan intransitif (Chaer.2009:42). Sedangkan menurut Tepu (2016: 51), menyatakan Klausa verbal terbagi lagi atas jenis kata pada predikatnya, yaitu klausa verbal Aus, klausa verbal intransitif, klausa verbal transitif, klausa verbal pasif, klausa verbal reflektif, dan klausa verbal resiprokal

Berdasarkan uraian pada landasan teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka di dalam kerangka konseptual akan disajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilaksanakan.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan pemaparan kerangka teoretis maka pernyataan penelitian dalam penelitian ini, yaitu adanya bentuk-bentuk klausa verbal pada surat kabar *Analisa* suap di Lp Sukamiskin yang Memiriskan oleh Fransisca Ayu K.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini tidak membutuhkan lokasi yang khusus. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan September 2018.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menulis Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■															
4	Perbaikan Proposal										■														
5	Surat Izin Penelitian											■													
6	Pengolahan Data											■	■												
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																							■	

**B. Sumber Data dan Data Penelitian**

**1. Sumber Penelitian**

Sumber data penelitian ini adalah surat kabar *Analisa* yang berjudul *suap di Lp Sukamiskin yang Memiriskan* oleh Fransisca Ayu K dan buku-buku sebagai penunjang sumber data.

## **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah seluruh isi rubrik opini yang berjudul *suap di Lp Sukamiskin yang Memiriskan* oleh Fransisca Ayu K dengan analisis bentuk-bentuk klausa verbal pada Surat Kabar Analisa Edisi 26 juli 2018.

### **C. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain.

Data diperoleh dengan cara membaca surat kabar pada opini tersebut, kemudian dipaparkan dan digunakan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

### **D. Variabel Penelitian**

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu Analisis Bentuk-bentuk Klausa verbal dalam Opini Surat Kabar *Analisa* Edisi 26 juli 2018.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada surat kabar *Analisa* yang terdapat di dalam opini berjudul *Suap di Lp Sukamiskin* yang Memiriskan oleh Fransisca Ayu K pada opini yang terdapat bentuk-bentuk klausa edisi 26 Juli 2018 dengan cara membaca, memahami dan mencatat hal yang menurut peneliti termasuk bentuk-bentuk klausa verbal dalam surat kabar *Analisa* suap di Lp Sukamiskin yang Memiriskan oleh Fransisca AyuK

**Tabel 3.2**  
**Bentuk-bentuk Klausa dalam Opini**

No.	Kutipan	Klausa verbal			
		Klausa intransitif	Klausa transitif	Klausa pasif	Klausa refleksif
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

### F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian adalah kualitatif.

Adapun cara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Membaca secara berulang-ulang dengan seksama bahan yang diteliti, yaitu surat kabar *Analisa* di *Lp suka miskin yang Memiriskan* oleh Fransisca Ayu K.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan bentuk-bentuk klausa.
3. Setelah data yang berhubungan dengan bentuk-bentuk klausa terkumpul maka akan menerapkannya dalam pembahasan masalah.
4. Mengadakan penyelesaian terhadap data yang diperoleh. Data yang sangat berhubungan dengan masalah yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian data.
5. Menarik perhatian dari analisis bentuk-bentuk klausa verbal dalam opini surat kabar *Analisa* Edisi 26 Juli 2018.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah bentuk-bentuk klausa verbal dalam opini surat kabar *Analisa suap di Lp sukamiskin yang Memiriskan* oleh Fransisca Ayu K.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

No	Kutipan	Klausa Verbal			
		Klausa Transitif	Klausa Intransitif	Klausa Pasif	Klausa Refleksif
1.	Sarju wibowo pun sama, ia harus menanggalkan jabatannya karena dipecat karena sok bermurah hati	menanggalkan			
2.	Seorang pejabat lapas yang baru bertugas beberapa bulan untuk memimpin kerja pembinaan napi napi special korupsi ternyata dengan mudah memperdagangkan kewenangannya dengan fasilitas murah.	Memimpin, memperdagangkan, memuaskan			
3.	Malam kemarin karena menerima suap ratusan juta dan dua buah mobil pemberian dari beberapa napi korupsi	Menerima			
4.	Prinsip-prinsip hukum dan moralitas serta keadilan sebagai harga mati ia kangkangi dengan menawarkan sejumlah	Menawarkan			

	kewenangannya kepada warga binaannya.				
5.	Juli 2002 karena memberikan fasilitas mewah untuk sejumlah narapidana	Memberikan			
6.	Iwan takluk pada bayaran menyilaukan dari napi korupsi Gayus Tambunan.	Menyilaukan			
7.	Gayus bisa melenggang kangkung ke bali menonton pertandingan tenis bahkan juga ke makau	Melenggang, menonton			
8.	Kpk yang selama ini sudah sangat setengah mati menangkap para pejabat korup di seluruh penjuru negeri	Menangkap			
9.	Kpk sudah cukup gear dan berani menyelamatkan wajah republik ini dari lumatan korupsi yang nyaris membuat negara ini miskin.	Menyelamatkan, membuat			
10.	Ini menunjukkan para koruptor di negeri ini masih dibiarkan menggenggam semacam optimisme	Menunjukkan, menggenggam			
11.	Sanksi yang menakutkan bagi dirinya	Menakutkan			
12.	Vonis hukuman yang lemah ini juga menunjukkan betapa institusi hukum khususnya di semua level dan sektor masi berbaik hati terhadap praktek korupsi	Menunjukkan			
13.	Kita mendesak agar pemerintah secepat mungkin membangun	Mendesak, membangun			

	lapas khusus bagi napi korupsi,				
14.	Kompromi-kompromi yang menguntungkan napi korupsi	Menguntungkan,			
15.	Wadah yang ikut menyuburkan perilaku koruptif	Menyumburkan			
16.	Suap di Lp sukamiskin yang memiriskan	Memiriskan			
17.	Inneke koeshawati yang adalah istri terpidana perkara korupsi pengadaan satellite di badan keamanan		Terpidana		
18.	Selain tunduk pada hukum dan menjalani hukumanny secara patuh dan bertanggung jawb		Bertanggung jawab		
19.	Wahid tidak berpikir panjang		Berpikir panjang		
20.	Rumahnya terlihat cukup mewah		Terlihat		
21.	Karena sebegitu mudahnya institusi yang berwibawa tersebut dipermainkanoleh nafsu liar dan pragmatisme sesaat para penjahat		berwibawa		
22.	Pengawai Direktorat jendral pajak yang terjerat skandal korupsi miliaran rupiah		Terjerat		
23.	Dengan izin beraroma fulus itu		Beraroma		
24.	Sebagai kepala lapas, ia tentu ditunjuk karena memili ki track record yang baik			Ditunjuk	
25.	Sebagai kepala lapas, ia tentu dijamin dengan gaji dan tunjangan tidak sedikit.			Dijamin	

26.	Ngusman misalnya, ia dicopot sebagai LP Cipinang			Dicopot	
27.	Demikian punkomirsaris Polisi Iwan , kepala Rutan Mako Brimob , yang juga dicopot jabatannya pada November 2010 dan diganjar hukuman penjara selama 4 tahun			Dicopot, diganjar	
28.	Sayangnya apa yang dipertunjukkan oleh wahid kemarin justru paradoks			Di Pertunjukkan	
29.	Notabe merupakan kejahatan besar yang selama ini sedang diperangi secara intensif oleh pemerintah dan seluruh unsur penegak hukum			Diperangi	
30.	Sistem penghukuman terhadap para koruptor yang penuh dengan kompromi dan persengkokolan selama ini di lapas				Penghukuman

## B. Analisis Data

### 1. Bentuk-bentuk Klausa Verbal dalam Opini

Klausa verbal ialah klausa yang berpredikat verbal. Berdasarkan struktur internya klausa verbal terbagi menjadi :

#### 1.1. Klausa Transitif

Sarju wibowo pun sama, ia harus **menangggalkan** jabatannya karena dipecat karena sok murah hati.

Pada kalimat di atas kata **menangggalkan** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada kluasa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Seeorang pejabat lapas yang baru bertugas beberapa bulan untuk **memimpin** kerja pembinaan napi napi spesial korupsi ternyata dengan mudah **memperdagangkan** kewenangannya dengan fasilitas murah.

Pada kalimat di atas kata **memimpin, memperdagangkan** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada kluasa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Malam kemarin karena **menerima** suap ratusan juta dan dua buah mobil pemberian dari beberapa napi korupsi

Pada kalimat di atas kata **menerima** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Prinsip-prinsip hukum dan moralitas serta keadilan sebagai harga mati ia kangkangi dengan **menawarkan** sejumlah kewenangannya kepada warga binaannya.

Pada kalimat di atas kata **menawarkan** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Juli 2002 karena **memberikan** fasilitas **mewah** untuk sejumlah narapidana

Pada kalimat di atas kata **memberikan, mewah** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Iwan takluk pada bayaran **menyilaukan** dari napi korupsi Gayus Tambunan.

Pada kalimat di atas kata **menyilaukan** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas

memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Gayus bisa **melenggang** kangkung ke bali **menonton** pertandingan teknis bahkan juga ke makau

Pada kalimat di atas kata **melenggang, menonton** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Kpk yang selama ini sudah sangat setengah mati **menangkap** para pejabat korup di seluruh penjuru negeri

Pada kalimat di atas kata **menangkap** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Kpk sudah cukup gegar dan berani **menyelamatkan** wajah republik ini dari lumutan korupsi yang nyaris **membuat** negara ini miskin.

Pada kalimat di atas kata **menyelamatkan, membuat** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa

transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Ini **menunjukkan** para koruptor di negeri ini masih dibiarkan **menggenggam** semacam optimisme

Pada kalimat di atas kata **menunjukkan, menggenggam** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Sanksi yang **menakutkan** bagi diriinya

Pada kalimat di atas kata **menakutkan** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Vonis hukuman yang lemah ini juga **menunjukkan** betapa institusi hukum khususnya di semua level dan sektor masi berbaik hati terhadap praktek korupsi

Pada kalimat di atas kata **menunjukkan** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Kita **mendesak** agar pemerintah secepat mungkin **membangun** lapas khusus bagi napi korupsi,

Pada kalimat di atas kata **mendesak**, **membangun** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Kompromi-kompromi yang **menguntungkan** napi korupsi

Pada kalimat di atas kata **menguntungkan** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Wadah yang ikut **menyuburkan** perilaku koruptif

Pada kalimat di atas kata **menyuburkan** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

Suap di Lp sukamiskin yang **memiriskan**

Pada kalimat di atas kata **memiriskan** termasuk bentuk klausa transitif karena pada kalimat di atas mempunyai kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek. Kata kerja pada klausa transitif menggunakan kata kerja berimbuhan me, memper, memper'i, memper-kan, me'i, dan me-kan .

## 1.2. Klausa Intransitif

Inneke koeshrawati yang adalah istri **terpidana** perkara korupsi pengadaan satellite di badan keamanan

Pada kalimat di atas kata **terpidana** termasuk bentuk klausa verbal intransitif karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang jenis predikatnya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif atau terdiri dari frase verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja intransitif. Kata kerja pada klausa intransitif menggunakan kata kerja berimbuhan ber, ber-an, dan ter.

Selain tunduk pada hukum dan menjalani hukumannya secara patuh dan **bertanggung jawab**

Pada kalimat di atas kata **bertanggung jawab** termasuk bentuk klausa verbal intransitif karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang jenis predikatnya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif atau terdiri dari frase verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja intransitif. Kata kerja pada klausa intransitif menggunakan kata kerja berimbuhan ber, ber-an, dan ter.

Karena sebegitu mudahnya institusi yang **berwibawa** tersebut dipermainkan oleh nafsu liar dan pragmatisme sesaat para penjahat

Pada kalimat di atas kata **berwibawa** termasuk bentuk klausa verbal intransitif karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang jenis predikatnya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif atau terdiri dari frase verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja intransitif. Kata kerja pada klausa intransitif menggunakan kata kerja berimbuhan ber, ber-an, dan ter.

Pengawai Direktorat jendral pajak yang **terjerat** skandal korupsi miliaran rupiah

Pada kalimat di atas kata **terjerat** termasuk bentuk klausa verbal intransitif karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang jenis predikatnya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif atau terdiri dari frase verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja intransitif. Kata kerja pada klausa intransitif menggunakan kata kerja berimbuhan ber, ber-an, dan ter.

Dengan izin **beraroma** fulus itu

Pada kalimat di atas kata **beraroma** termasuk bentuk klausa verbal intransitif karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang jenis predikatnya terdiri dari kata verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif atau terdiri dari frase verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja intransitif. Kata kerja pada klausa intransitif menggunakan kata kerja berimbuhan ber, ber-an, dan ter.

### 1.3. Klausa Pasif

Sebagai kepala lapas, ia tentu **ditunjuk** karena memiliki track record yang baik

Pada kalimat di atas kata **ditunjuk** termasuk bentuk klausa verbal pasif, karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang jenis predikatnya terdiri dari golongan V yang berperan sebagai penderita, sasaran atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks di- atau ter-

Sebagai kepala lapas, ia tentu **dijamin** dengan gaji dan tunjangan tidak sedikit.

Pada kalimat di atas kata **dijamin** termasuk bentuk klausa verbal pasif, karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang jenis predikatnya terdiri dari golongan V yang berperan sebagai penderita, sasaran atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks di- atau ter-

Ngusman misalnya, ia **dicopot** sebagai LP Cipinang

Pada kalimat di atas kata **dicopot** termasuk bentuk klausa verbal pasif, karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang jenis predikatnya terdiri dari golongan V yang berperan sebagai penderita, sasaran atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks di- atau ter-

Demikian punkomirsaris Polisi Iwan, kepala Rutan Mako Brimob, yang juga **dicopot** jabatannya pada November 2010 dan **diganjar** hukuman penjara selama 4 tahun

Pada kalimat di atas kata **dicopot, diganjar**. termasuk bentuk klausa verbal pasif, karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang jenis predikatnya terdiri dari golongan V yang berperan sebagai penderita, sasaran atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks di- atau ter-

Sayangnya apa yang **dipertunjukkan** oleh wahid kemarin justru paradoks

Pada kalimat di atas kata **dipertunjukkan** termasuk bentuk klausa verbal pasif, karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang jenis predikatnya terdiri dari golongan V yang berperan sebagai penderita, sasaran atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks di- atau ter-

Notabe merupakan kejahatan besar yang selama ini sedang **diperangi** secara intensif oleh pemerintah dan seluruh unsur penegak hukum

Pada kalimat di atas kata **diperangi** termasuk bentuk klausa verbal pasif, karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang jenis predikatnya terdiri dari golongan V yang berperan sebagai penderita, sasaran atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks di- atau ter-

#### 1.4. Klausa Refleksif

Sistem **penghukuman** terhadap para koruptor yang penuh dengan kompromi dan persengkokolan selama ini di lapas

Pada kalimat di atas kata **penghukuman** termasuk bentuk klausa verbal karena pada kalimat di atas mempunyai klausa yang predikatnya melakukan perbuatan dan termasuk klausa refleksif

### **C. Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan pemaparan kerangka teoretis maka pernyataan penelitian dalam penelitian ini, yaitu adanya Bentuk-bentuk klausa verbal pada surat kabar *Analisa* suap di Lp Sukamiskin yang Memiriskan oleh Fransisca Ayu K.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk klausa verbal yang terdapat di dalam opini dalam surat kabar *Analisa* suap di LP sukamiskin yang memiriskan oleh Fransisca Ayu K.

Di dalam surat kabar *Analisa* khususnya di opini yang berjudul suap di Lp Sukamiskin yang Memiriskan oleh Fransisca Ayu K, tidak semua klausa verbal terdapat di dalam opini tersebut. Hanya klausa verbal transitif, klausa verbal intransitif, klausa verbal pasif, dan klausa verbal refleksif saja yang ada di dalam opini tersebut.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan dalam mendeskripsikan bentuk-bentuk klausa verbal yang terdapat pada opini *Analisa* edisi 26 Juli 2018, yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan, buku-buku pengetahuan, dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Di dalam Surat

kabar analisa terdapat beberapa bentuk-bentuk klausa verbal salah satunya yaitu: klausa verbal transitif, klausa verbal intransitif, klausa verbal pasif, dan klausa verbal refleksif

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Adapun kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini, bahwa saya hanya menganalisis tentang klausa verbal yaitu klausa verbal transitif, klausa verbal intransitif, klausa verbal pasif dan klausa verbal refleksif, yang terdapat di surat kabar Analisa khususnya pada Opini Suap di Lp Sukamiskin yang Memiriskan oleh Fransica Ayu K Edisi 26 Juli 2018. sedangkan klausa yang lain tidak saya lakukan atau analisis.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini, bagi calon guru lebih dikhususkan bagi calon guru bahasa dan sastra Indonesia, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca dan menggali pengetahuan tentang teori bentuk-bentuk klausa verbal. Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan kelimabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia pendekatan Proses*). Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchajana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Cetakan ke 3. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sitepu, Tepu. 2016. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Medan: Modul/Buku Ajar.
- Sitepu, Tepu. 2016. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Medan: Modul/Buku Ajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, 2013. *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Surat Kabar Harian Analisa. Edisi 26 Juli 2018.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Fauziah jenis kelamin perempuan. Anak pertama dari dua bersaudara. Tempat tanggal lahir, Hamparan Perak 20 April 1995. Umur penulis adalah 23 tahun. Penulis berkewarganegaraan Indonesia. Agama yang dianut penulis adalah islam. Status penulis adalah belum menikah. Alamat penulis Jl.Marelan Psr V. No. 35. Kota Medan. Nama orang tua penulis adalah Alm.ayahanda bernama Sukirman dan ibunda bernama Siti Hajar.

Pendidikan formal ditempuh penulis adalah SD, MTS, MAS, dan Universitas. Pertama-tama penulis masuk SD pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008 di SD Negeri 064009 MEDAN MARELAN. Penulis melanjutkan pendidikan di MTS PAB 1 Helvetia pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MAS PAB 2 Helvetia pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan sekarang.